



Stiker sebagai Media Sosialisasi Mitigasi Bencana COVID-19 di Ruang Publik Kota Banda Aceh

Mirza Desfandi^{1*}, Abdul Wahab Abdi², Daska Azis³, Novia Zalmita⁴, Ahmad Nubli Gadeng⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

E-mail: mirzades@usk.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 23-12-2023

Diterima: 20-03-2024

Diterbitkan: 31-03-2024

Keywords:

Stickers; Socialization;
Disaster Mitigation;
COVID-19

Kata Kunci:

Stiker; Sosialisasi; Mitigasi
Bencana; COVID-19

Abstract

To increase public awareness of the dangers of COVID-19, the public's knowledge and understanding regarding COVID-19 must first be increased and how efforts must be made to mitigate the COVID-19 disaster, one way that can be done is through stickers as a medium for socializing COVID-19 disaster mitigation in the classroom. public. Community service aims to provide simple education regarding efforts that must be taken to mitigate the COVID-19 disaster. Community service is carried out in Banda Aceh City and Aceh Besar Regency, Aceh Province. The service is carried out using the method: designing the initial concept of the sticker, designing the sticker, evaluating the sticker, printing the sticker and distributing the sticker to the public. The community service took place successfully, stickers were successfully pasted in various public spaces in Banda Aceh City and Aceh Besar Regency. So it is hoped that the presence of this sticker can increase public awareness regarding the efforts that must be made to mitigate the COVID-19 disaster in order to avoid this very dangerous virus.

Abstrak

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait COVID-19 dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mitigasi bencana COVID-19, salah satu cara yang dapat dilakukan melalui stiker sebagai media sosialisasi mitigasi bencana COVID-19 di ruang publik. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi sederhana terkait upaya yang harus dilakukan dalam rangka mitigasi bencana COVID-19. Pengabdian masyarakat dilakukan di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Pengabdian dilakukan dengan metode: merancang konsep awal stiker, mendesain stiker, melakukan penilaian stiker, mencetak stiker dan menyebarkan stiker kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat berlangsung dengan sukses, stiker berhasil ditempelkan di berbagai ruang publik yang terdapat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Sehingga diharapkan dengan hadirnya stiker ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait upaya yang harus dilakukan dalam rangka mitigasi bencana COVID-19 agar terhindar dari virus yang sangat berbahaya ini.

Pendahuluan

Penyakit coronavirus (COVID-19) merupakan virus yang sangat menular disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Orang yang terinfeksi virus ini pada umumnya mengalami kesulitan pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus tergantung dari ketahanan tubuh seseorang. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius (WHO, 2020).

Pada awal tahun 2020 tercatat 2 kasus COVID-19 masuk ke Indonesia. Seiring berjalannya waktu kasus ini terus menyebar ke berbagai provinsi di Indonesia. Hingga hari Rabu 06 Mei 2020, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia total mencapai 12.438 pasien positif. Total pasien sembuh berjumlah 2.317 orang dan pasien meninggal sebanyak 895 orang (CNBC, 2020; Kemenkes, 2020; Kompas, 2020; Pikiran Rakyat, 2020; Suara, 2020). Penderita COVID-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan sejak dari informasi awal COVID-19 disinggung dalam pidato Presiden Jokowi pada 2 Maret 2020.

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang beresiko tinggi terkena dampak COVID-19. Virus Corona (COVID-19) sudah sampai di Provinsi Aceh per 30 April 2020 tercatat jumlah kasus positif telah mencapai 10 kasus (Tide, 2010) dan terus mengalami kenaikan setelahnya. Data hari Senin (04 Mei 2020) dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh yaitu: pasien positif berjumlah 12 orang dengan perincian 3 orang dirawat, 8 orang sembuh dan 1 orang meninggal. PDP (Pasien dalam Pengawasan) berjumlah 90 orang dengan perincian masih dirawat 6 orang, pulang 83 orang dan meninggal 1 orang. Terakhir, ODP (orang dalam pemantauan) berjumlah 1914 orang dengan perincian proses pemantauan 200 orang, selesai pemantauan 1714 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

Sejak hari Senin 14 Maret 2020, pemerintah meliburkan sekolah dan berbagai aktifitas masyarakat selama 2 minggu sampai tanggal 20 Maret 2020. Akan tetapi, dengan melihat situasi terkini Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memutuskan memperpanjang status keadaan darurat wabah bencana virus corona (COVID-19) di Indonesia selama 91 (sembilan puluh satu) hari, terhitung sejak tanggal 29 Februari 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020. Akan tetapi, ada hal yang berbeda terjadi di Provinsi Aceh yaitu di saat provinsi lainnya di Indonesia mulai serius melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan berbagai upaya lainnya dalam rangka membatasi ruang gerak masyarakat dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai COVID-19. Pemerintah Aceh sejak hari Sabtu tanggal 04 April 2020 mencabut sementara pemberlakuan jam malam serta karantina wilayah atas berbagai pertimbangan, salah satunya kondisi ekonomi masyarakat (Pemerintah Aceh, 2020). Dengan demikian, masyarakat Provinsi Aceh dapat melakukan berbagai aktifitas sosial lainnya di luar rumah tanpa ada batasan yang mengatur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak hari Sabtu tanggal 04 April 2020 sampai hari Rabu, 06 Mei 2020, berbagai pusat perekonomian di Provinsi Aceh

telah hidup kembali, kecuali pusat hiburan/pariwisata. Hal tersebut berdampak baik untuk sektor perekonomian, akan tetapi berpotensi berdampak buruk untuk sektor kesehatan. Fenomena yang terjadi hari ini di Kota Banda Aceh khususnya di warung kopi dan ruang publik lainnya, sosialisasi protokol pencegahan COVID-19 memang ada, akan tetapi jumlahnya sangat sedikit sehingga masyarakat pengunjung dan pemilik usaha kurang mengindahkan protokol kesehatan yang disosialisasikan oleh pemerintah. Sebagai contoh, banyak masyarakat di warung kopi yang tidak menggunakan masker, tidak ada kesadaran untuk senantiasa mencuci tangan, kesadaran untuk menjaga jarak masih sangat rendah. Hal ini jika dibiarkan akan menjadi ancaman tersendiri untuk masyarakat di Kota Banda Aceh.

Kesadaran masyarakat yang masih rendah ada hubungannya dengan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang masih sangat rendah dan juga ketidakpedulian masyarakat. Sehingga dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat dan untuk selalu mengingatkan masyarakat tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 perlu dilakukan berbagai kegiatan sosialisasi yang lebih *intense* lagi. Apalagi kondisi saat ini di bulan suci Ramadhan, pengunjung warung kopi, restoran/tempat makan serta pasar diperkirakan akan semakin ramai. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu melalui stiker sebagai media sosialisasi mitigasi bencana COVID-19 di ruang publik Kota Banda Aceh. Stiker yang informatif dan menarik nantinya akan ditempatkan di berbagai warung kopi, restoran/tempat makan serta pasar yang ada di Kota Banda Aceh. Sudah saatnya masyarakat Provinsi Aceh harus lebih waspada dan siaga dari ancaman COVID-19.

Metode

Stiker yang akan dirancang berkaitan dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di ruang publik. Stiker dirancang secara menarik dan mudah dipahami. Alasan utama tim memilih stiker sebagai media sosialisasi yaitu karena stiker mudah dipasang di tempat-tempat strategis, sehingga mudah terlihat oleh masyarakat, dengan demikian informasi yang terdapat pada stiker dapat tersampaikan ke masyarakat. Maka pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah persebaran COVID-19 sesuai protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah.

Lokasi yang akan menjadi tempat pemasangan stiker yaitu di ruang publik yang terdapat di Kota Banda Aceh, yang meliputi warung kopi, restoran/tempat makan serta pasar tradisional. Dalam pemasangan stiker, tim akan meminta izin kepada pemilik/pengelola tempat, kemudian dalam pemasangannya juga akan berkoordinasi dengan pemilik/pengelola tempat agar tempat pemasangan mudah terlihat oleh pengunjung dan untuk tetap menjaga estetika. Stiker yang dirancang berukuran kecil yaitu ukuran A5 agar lebih mudah dipasang dan tidak mengganggu/merusak keindahan tempat, tetapi tetap mudah terlihat oleh pengunjung warung kopi, tempat makan dan

pasar tradisional. Selain memasang stiker, tim pengabdian juga akan menjelaskan/mensosialisasikan secara langsung kepada pemilik/pengelola tempat usaha tentang pentingnya melakukan upaya-upaya yang disebutkan dalam stiker dan mengajak mereka untuk ikut juga mengawasi dan mensosialisasikan kepada pengunjung tempat usaha mereka untuk bersama-sama mencegah penyebaran COVID-19 di Kota Banda Aceh.

Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan oleh tim yaitu: 1) Merancang informasi yang akan dimuat dalam stiker COVID-19; 2) Mendesain stiker COVID-19 ; 3) Merevisi kembali hasil desain stiker COVID-19 yang sudah dibuat, dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga menjadi sempurna dan dapat bermanfaat untuk masyarakat; 4) Mencetak stiker COVID-19 di percetakan; 5) Mendistribusikan dan menempel stiker COVID-19 yang sudah selesai dicetak di lokasi pengabdian; 6) Mengevaluasi sikap masyarakat tentang mitigasi COVID-19 yang terdapat dalam stiker COVID-19 melalui observasi yang dilakukan di berbagai ruang publik pada lokasi pengabdian. Berikut ditampilkan gambar 1, draft awal untuk pembuatan stiker mitigasi bencana COVID-19.

Universitas Syiah Kuala

Jurusan Pendidikan Geografi

Ayo Hindari Virus Corona di Ruang Publik

Dengan Cara:

1. Gunakan Masker (mohon disertai dengan gambar)
2. Cuci tangan (mohon disertai dengan gambar)
3. Jaga jarak (mohon disertai dengan gambar)

Dr. Mirza Desfandi, S.Pd, M.Soc. Sc

H. Daska Azis, S.Pd, M.A

Drs. Abdul Wahab Abdi, M.Si

Novia Zalmi, S.Pd, M.Pd.

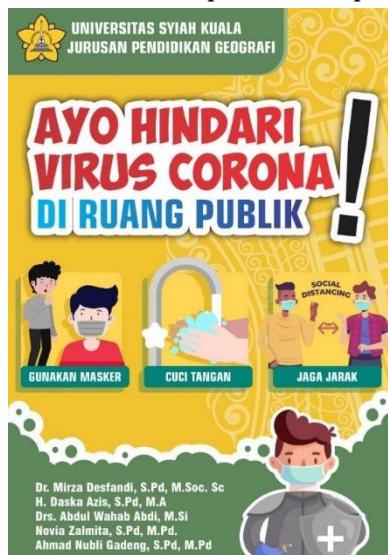
Ahmad Nubli Gadeng, S.Pd, M.Pd

Gambar 1. Draft Awal Informasi dalam Stiker Sosialisasi Mitigasi COVID-19

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian kepada masyarakat pada wilayah rentan terkena COVID-19. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan. Seperti tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahap perencanaan yaitu merancang informasi yang akan dimuat dalam stiker COVID 19. Informasi yang disajikan dalam stiker COVID-19 yaitu: 1) Menggunakan masker; 2) Mencuci tangan; 3) Menjaga jarak. Tahapan kedua yaitu merancang stiker. Rancangan informasi tersebut kemudian didesain dalam bentuk stiker yang menarik dan

dicetak di percetakan. Hasil desain stiker dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Desain Stiker Sosialisasi Mitigasi COVID-19

Pada Tahap pelaksanaan pengabdian tim mendistribusikan dan menempel stiker COVID-19 yang sudah selesai dicetak di lokasi pengabdian. Sosialisasi ini dilakukan di berbagai fasilitas publik seperti di pasar, warung nasi, warung kopi, masjid dan meunasah yang tersebar di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian masyarakat akan selalu diingatkan untuk melaksanakan protokol kesehatan terutama ketika sedang berada di ruang publik.



Gambar 3. Stiker Sosialisasi Mitigasi COVID-19



Gambar 4. Stiker yang ditempel di pintu masuk Mushalla Komplek Perumahan Dosen Universitas Syiah Kuala Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.



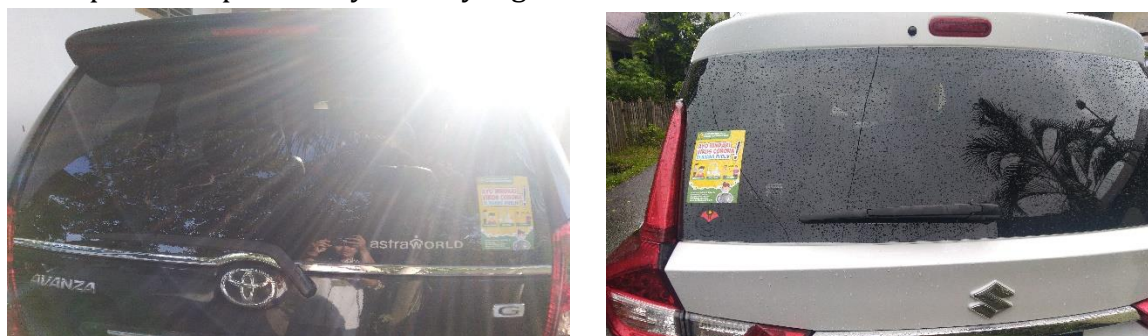
Gambar 5. Ketua Pengabdian ketika menempel Stiker di Mesjid Desa Berabung, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Setelah kegiatan pelaksanaan selesai kemudian tim pengabdian membuat laporan pelaksanaan pengabdian yang disahkan oleh dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah dan Ketua LPPM Unsyiah. Menurut tim pengabdian, dengan membiasakan ketiga perilaku tersebut, akan dapat melindungi masyarakat Kota Banda Aceh dari COVID-19, serta berperan dalam rangka memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 di Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya. Manfaat yang akan dirasakan yaitu dapat menekan jumlah penyebaran COVID-19 dalam masyarakat, sehingga keadaan kembali normal dan masyarakat dapat melakukan kembali berbagai aktifitas ekonomi dan sosial.



Gambar 6. Stiker yang ditempel di kantor kepala desa Blangkrueng, Kecamatan Baitussalam. Kabupaten Aceh Besar

Semua kegiatan yang dilakukan didokumentasikan dalam bentuk video yang dapat diakses pada link berikut: <https://youtu.be/DfDnCrrJUrU>. Selain itu juga dilakukan publikasi kegiatan di media massa online yang dapat diakses pada link berikut: <https://acehsiana.com/2020/12/15/jurusan-pendidikan-geografi-unsyah-sosialisasi-pencegahan-covid-19/>. Berikut akan ditampilkan Gambar 7 memperlihatkan stiker yang ditempel di mobil tim anggota pengabdian. Diharapkan dengan bergerak mobil yang sudah ditempel stiker mitigasi bencana COVID-19, maka membuat informasi akan dapat disampaikan kepada masyarakat yang melihat dan membaca stiker ini.



Gambar 7. Stiker yang ditempel di beberapa mobil dosen tim pengabdian

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian tematik COVID-19 dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian sosialisasi mitigasi COVID-19 menggunakan media stiker berjalan sesuai rencana. Harapan pengabdian melalui kegiatan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar khususnya untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan seperti anjuran pemerintah melalui penerapan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola LPPM khususnya TIM SATGAS COVID-19 Universitas Syiah Kuala yang sudah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat selama pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia umumnya dan Provinsi Aceh khususnya. Terakhir, terima kasih juga disampaikan kepada semua tim yang sudah bersedia untuk berpartisipasi dalam finansial dan tenaga pada saat program pengabdian mandiri berlangsung di Kota Banda Aceh.

Daftar Rujukan

- CNBC. (2020, May 7). *Kabar Baik! Pasien Sembuh dari COVID-19 di RI Makin Banyak*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200506230503-4-156854/kabar-baik-pasien-semuh-dari-covid-19-di-ri-makin-banyak>
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2020). *Data COVID-19 di Provinsi Aceh*. <https://dinkes.acehprov.go.id/>
- Kemkes. (2020). *Diam di Rumah Hindari Risiko Tertular Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/diam-rumah-hindari-risiko-tertular-covid-19>
- Kompas. (2020, May 6). *Bertambah 120, Kini Ada 2.317 Pasien Sembuh dari Covid-19*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/06/16175831/update-bertambah-120-kini-ada-2317-pasien-semuh-dari-covid-19>
- Pemerintah Aceh. (2020). *Pencabutan Jam Malam Harus Disikapi dengan Cerdas*. <https://mirror.acehprov.go.id/index.php/news/read/2020/04/05/7132/wali-kota-pencabutan-jam-malam-harus-disikapi-dengan-cerdas.html>
- Pikiran Rakyat. (2020). *Update Kasus Virus Corona di Indonesia per Rabu Sore, 6 Mei 2020: 12.438 Total Positif*. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01377561/update-kasus-virus-corona-di-indonesia-per-rabu-sore-6-mei-2020-12438-total-positif?page=all>
- Suara. (2020). *Alhamdulillah, Tingkat Kematian COVID-19 di Indonesia Turun*. <https://www.suara.com/health/2020/05/06/190000/alhamdulillah-tingkat-kematian-covid-19-di-indonesia-turun?page=all>
- Tide, R. H. (2010). Bolt shear design considerations. *Engineering journal*, 47 (1), 47-59
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak*. Emergencies -Diseases.